

Faktor manusia sangat penting dalam menjalankan suatu instansi. Individu tidak dapat menjalankan tugas dengan baik maka suatu instansi tersebut tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap instansi akan selalu berusaha agar produktifitas kerja dari pegawai dapat ditingkatkan. Sudah selayaknya setiap instansi berusaha agar pegawainya mempunyai disiplin kerja yang tinggi, sebab dengan disiplin kerja yang tinggi proses dan sasaran pekerjaan dapat dicapai pula, dengan kata lain apabila disiplin kerja menurun maka produktifitas kerja menurun, namun demikian disiplin kerja para pegawai pada beberapa instansi masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari seringnya absen, memperlambat pekerjaan, pura-pura sakit. Disiplin kerja yang rendah dapat dilihat dari tingginya absensi, keterlambatan, mogok, sabotase, dan ketiadaan rasa bangga pada pekerjaan, hal ini sesuai dengan pendapat Alex (dalam Rustika,1996).

Instansi pemerintahan berusaha agar disiplin kerja pegawainya dapat ditingkatkan, untuk dapat meningkatkan produktifitas tersebut instansi perlu meningkatkan disiplin kerja dan kesungguhan kerja dari para pegawainya.

Menurut Tambunan (1982) disiplin kerja adalah merupakan kemauan, kesanggupan dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengemban tanggung jawab, melaksanakan tugas dan menunaikan kewajiban serta tidak melanggar larangan yang ada, jadi dengan dimilikinya sikap disiplin dalam bekerja, maka pekerjaan yang menjadi tanggung jawab pekerja dapat selesai tepat pada waktunya.

Bernabib (dalam Rustika, 1996) memaparkan bahwa disiplin merupakan pemahaman nilai-nilai secara internal yang memberikan kemampuan seseorang untuk bersikap terampil dan tepat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Disiplin akan mendorong seseorang untuk bersifat terampil dalam bekerja sehingga kewajibannya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Perkembangan manusia akan mengalami perubahan fisik maupun mental sesuai dengan usianya. Perubahan yang dialami setiap manusia karena faktor usia merupakan perubahan fisik akan mempengaruhi aktifitas kerjanya.

Menurut Prof. Dr. Saparinah. Sadli (dalam Melda, 1996) ditinjau dari segi biologis dengan bertambahnya umur dan mendekati usia tua, manusia akan menampilkan beberapa perubahan biologis. Perbedaan biologis inilah yang membedakan antara satu individu dengan individu lain. Perubahan biologis ini mampu membuat seseorang itu menjadi cemas karena merasa tubuhnya tidak menarik.

Cemas pada tingkat tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari respon-respon normal untuk mengatasi masalah sehari-hari, bila kecemasan ini berlebihan dan tidak sebanding dengan suatu situasi, hal itu dianggap sebagai hambatan dan dikenal sebagai masalah (Hurlock, 1991).

Individu mengalami kecemasan yang sangat tinggi pada saat individu itu menghadapi masa pensiunnya, dan pada saat mengalami masa pensiun ini individu juga mengalami gangguan dalam bersosialisasi dalam lingkungan sekitarnya karena individu takut lingkungan masyarakat tidak dapat menerimanya pada saat sudah pensiun.